

**PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI GAYA HIDUP
PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS RIAU**

Oleh: Winda Monica Silvia

mwindal23@yahoo.com

Dosen Pembimbing: Risdayani

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru 28293. Telp/Fax.0761-63277

ABSTRAK

Media sosial Instagram yaitu sebuah media sosial berbasis online yang kegunaan utamanya untuk berbagi foto atau video. Dengan menggunakan Instagram tentunya telah menyatu dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan kita tidak bisa lepas dari namanya gaya hidup, gaya hidup yaitu sesuatu yang dipraktikkan oleh seseorang di dunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapatnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat aktivitas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam menggunakan media sosial Instagram, serta melihat pengaruh aktivitas media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif inferensial. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proportional cluster random sampling*. Teori yang digunakan yaitu budaya populer dan gaya hidup. Hasil penelitian yang didapatkan dilapangan yaitu aktivitas mahasiswa dalam menggunakan media sosial Instagram antara lain *posting, follow, like, comment, mention* dan *hashtag* secara keseluruhan termasuk kedalam kategori sedang. Aktivitas media sosial Instagram berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $10,372 > 1,969$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya terdapat pengaruh yang positif antara variabel aktivitas media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau hal ini berdasarkan hasil nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah nilai $Y = 10,535 + 0,396X$. Hubungan antara aktivitas media sosial Instagram dan gaya hidup yaitu sedang dengan nilai Pearson Correlation 0,558. Berdasarkan tabel "Model Summary" menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,312 angka tersebut menunjukkan pengertian bahwa sumbangan pengaruh variabel aktivitas media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau adalah sebesar 31,2% sedangkan sisanya 68,8% gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya media facebook, youtube, majalah dan televisi.

Kata Kunci: Budaya Populer, Media Sosial Instagram, Gaya Hidup.

THE USE OF SOCIAL MEDIA INSTAGRAM AS THE LIFESTYLE OF THE STUDENTS OF THE FACULTY OF SOCIAL AND POLITICAL SCIENCE OF RIAU UNIVERSITY

By: Winda Monica Silvia

mwinda123@yahoo.com

Supervisor: Risdayati

risdayati@lecturer.unri.ac.id

Department Of Sociology

Faculty Of Social And Political Sciences

University Of Riau

The Campus Of Bina Widya, Jalan H. R. Mbc Km. 12,5 Simpang Baru, Panam,

Pekanbaru 28293. Tel/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Social Media Instagram is a social media-based online that sole purpose to share a photo or video. With the use of Instagram certainly has fused and become part of everyday life. In life we can not be separated from his name lifestyle, lifestyle is a pattern of a person's life that can be seen from the activities, interests and opinion. This study aims to see the level of activity of the students of the Faculty of Social and Political Science University of Riau in using social media Instagram, as well as see the influence of the activity of the social media Instagram to the lifestyle of students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau. This research use method approach of quantitative inferential. The sampling method used is Proportional random cluster sampling. The theory used is the popular culture and lifestyle. The results obtained in the field of activity of the students in using social media Instagram, among others, post, follow, like, comment, mention and hastag overall including into the category of being. The activity of the social media Instagram to influence the life style of students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau this is evidenced by the value $t \text{ count} > t \text{ table}$ ie $10,372 > 1,969$ so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a accepted. Furthermore, there is a positive influence between the variables of the activity of the social media Instagram to the lifestyle of students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau, it is based on the results of the value of the regression coefficient in this study is the value of $Y = 10,535 + 0,396 X$. The relationship between social media activity Instagram and lifestyle that are with the value of the Pearson Correlation 0,558. Based on the table "Model Summary" shows that the value of the coefficient of determination (r-square) is equal to 0,312 the figure shows the understanding that the donation of the influence of variable activity of the social media Instagram to the lifestyle of students of the Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau is by jan 31.2% while the rest to 68.8% student lifestyle influenced by other variables not examined in this study e.g. media facebook, youtube, magazines and television.

Keywords: Popular Culture, Social Media Instagram, Lifestyle

Latar Belakang

Perkembangan dan inovasi terasa semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telepon seluler dan muncul istilah telepon cerdas (*smartphone*). *Smartphone* merupakan ponsel dengan kemampuan tinggi, kemampuannya hampir menyerupai komputer memberikan kelebihan seperti layanan *pushe-mail*, telepon, SMS, layanan internet dan kemampuan nirkabel lainnya (Miranda, 2017, p. 2).

Muncul dan berkembangnya internet membawa perubahan baru bagi masyarakat. Dengan pelayanan internet yang sangat populer, seseorang bisa mengakses media sosial. Media sosial merupakan sebuah media dalam jaringan (*daring*) dan para penggunanya dapat ikutserta, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, dan dunia virtual yang dapat mendukung interaksi sosial dengan menggunakan teknologi (Kadeni & Srijani, 2018, p. 62).

Era internet saat ini terdapat beberapa jenis media sosial yang dapat digunakan seperti Facebook, Twitter, Youtube, Whatapss, Instagram, Line, Path, dan sebagainya. Dengan adanya berbagai macam media sosial dapat menambah alternatif bagi pengguna untuk memilih media sosial, salah satu diantaranya yang digemari yaitu Instagram. Instagram merupakan aplikasi yang kegunaan utamanya untuk berbagi foto atau video, menggunakan berbagai macam filter digital yang tersedia untuk mengubah efek foto, kemudian dapat disebarluaskan keberbagai layanan sosial media orang lain dan akun kita sendiri. (Atmoko, 2012, p. 28).

Melansir jumlah pengguna Instagram di dunia Indonesia terbesar ke – 4 di dunia sebagai pengguna Instagram (Pratnyawan, 2019), Berdasarkan data yang dirilis oleh Napoleon Cat, pada periode Januari-Mei 2020 pengguna Instagram di Indonesia mencapai 69,2 juta pengguna. Tak dapat dipungkiri juga pengguna Instagram di Indonesia didominasi oleh golongan usia produktif, yakni pada rentang 18-34 tahun atau lebih dikenal dengan generasi milenial. Dengan kategori jenis kelamin yang mendominasi adalah kaum perempuan sebesar 51 persen ketimbang kaum laki-laki 49 persen atau dengan selisih 1-2 persen (Iman, 2020).

Media sosial Instagram semakin digemari oleh masyarakat untuk berbagai macam sarana. Instagram sendiri memiliki berbagai kelebihan, diantaranya yaitu mampu bersifat privasi, kemudahan dalam menggunakan Instagram hal ini dikarenakan media sosial Instagram lebih mudah diakses dan bebas digunakan kapan saja. Terlebih media sosial Instagram yang digunakan sebagai tempat untuk berbagi foto ataupun video ini juga memiliki berbagai fitur-fitur menarik, juga menyediakan berbagai sarana komunikasi dan informasi baik itu ilmu pengetahuan umum hingga sampai kejadian yang sedang viral. Dan adanya berbagai konten yang dapat dilihat atau semua hal bisa dilakukan ataupun dicari di media sosial Instagram. Serta tak ketinggalan media sosial Instagram juga telah menjadi media yang digunakan untuk transaksi online yang menawarkan barang dan jasa yang kemudian lebih kita kenal dengan online shop sehingga membuat media sosial Instagram menjadi lebih menarik untuk digunakan. Selain manfaat yang

dimiliki tentu Instagram juga memiliki kekurangan dimana pengguna Instagram dapat menjadi kecanduan karena terlalu asik bermain Instagram, penipuan online shop, mengunggah atau melihat foto atau video yang kurang pantas hingga penyebaran berita tidak benar atau hoax yang dapat merugikan.

Terlepas dari itu alasan mengapa Instagram lebih populer dikarenakan kebiasaan masyarakat saat ini yang cenderung “narsis”. Ditambah dengan banyaknya Fitur kamera menjadi salah satu alasannya. Sehingga kita dapat berfotolalu dapat mengunggahnya di media sosial Instagram. Tidak hanya foto pribadi, foto makanan dan tempat – tempat umum menjadi daya tarik tidak bisa lepas menjadi sasaran untuk berfoto sebanyak dan sebagus mungkin disebarakan agar dapat tersimpan menjadi kenang-kenangan dan dapat dilihat oleh semua orang dan juga mungkin untuk membentuk pola pikir orang-orang yang mengikuti media sosialnya (Monanda, 2017, p. 4).

Seiring semakin populernya media sosial Instagram menjadikan penggunaanya terus bertambah dan merambah baik itu kepada kota-kota besar ataupun kecil, keberbagai latar belakang pekerjaan, profesi, kasta, pendidikan, dan lainnya akan bisa ditemukan di media sosial Instagram. Sehingga penggunaan media sosial Instagram juga dapat terlihat di kalangan civitas akademika atau lembaga pendidikan yaitu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Riau dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Media sosial Instagram menjadi sebuah pilihan sebagai media sosial yang digunakan dikalangan mahasiswa, hal ini disebabkan mahasiswa sendiri merupakan kaum intelektual yang

melek akan teknologi dan perkembangan zaman atau disebut juga dengan generasi milenial, sehingga fenomena penggunaan media sosial Instagram dekat terasa dengan mahasiswa.

Peristiwa tersebut bersamaan dengan Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari Melati, yang menunjukkan bahwa media sosial yang paling banyak diminati oleh mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yaitu jenis Instagram, yang dibuktikan dengan sebanyak (43,5%) dalam penelitian ini memilih untuk menggunakan media sosial jenis Instagram (Melati, 2015, p. 8).

Tak dapat dipungkiri dengan semakin meningkatnya penggunaan instagram, tentunya Instagram telah menyatu dan menjadi bagian dari kehidupan mahasiswa itu sendiri. Dalam kehidupan kita tentu tidak bisa lepas dari gaya hidup. Gaya hidup merupakan hal yang terus-menerus ada dan selalu dipraktekkan oleh manusia disekelilingnya, seolah dapat dijadikan panutan bagi orang-orang yang mengenalnya, sebab dengan begitu akan terlihat cara hidup yang mereka inginkan. Gaya hidup juga terlihat oleh beberapa mahasiswa yang menggunakan fashion terbaru saat di kampus dan mahasiswa yang masih meencari trend-trend gaya hidup saat ini ataupun kekinian yang lebih sering disebut dengan gaya hidup modern. Gaya hidup juga berkaitan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Diantaranya ialah Instagram yang merupakan produk dari kemajuan teknologi tersebut, menjadikannya sebagai media yang dapat memperlihatkan gaya hidup mahasiswa.

Gaya hidup adalah sesuatu yang dipraktekkan oleh seseorang di dunia, yang pengeksresiannya dapat dilihat melalui kegiatan, minat dan pendapatnya. Dalam berinteraksi dengan lingkungan secara keseluruhan, dapat dilihat melalui gaya hidup seseorang. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Oleh karena itu penulis memilih judul "Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau".

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa tingkat aktifitas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam menggunakan media sosial Instagram?
2. Bagaimana aktivitas media sosial Instagram mempengaruhi gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui tingkat aktivitas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dalam menggunakan media sosial Instagram.
2. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah sumber referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya. Serta dapat memperkaya bidang disiplin ilmu sosiologi dalam budaya populer yaitu penggunaan media sosial terhadap gaya hidup.

Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas wawasan bagi yang membutuhkan informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman tentang media sosial Instagram serta pengaruh media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Tinjauan Pustaka

Budaya Populer

Budaya dapat diartikan juga sebagai kebiasaan dari kepercayaan, tatanan sosial, kebiasaan dari kelompok ras, kepercayaan atau kelompok sosial. Budaya populer pertama kali dibahas oleh Mazhab Frankfrut, dimana budaya populer diangkat menjadi persoalan karena budaya populer hal ini dikarenakan bertentangan dengan semangat pencerahan, misalnya: individu melebur dalam massa, dan rasionalitas dalam kenikmatan. Mazhab ini melihat massa ialah sesuatu yang dibuat bodoh oleh industri budaya kapitalis (Fedelia, 2017). Sedangkan menurut Williams (1993) untuk mendefinisikan budaya populer berdasarkan kepada pengertian dari kata populer itu sendiri yaitu: (1) banyak diminati orang; (2) jenis kerja rendahan;

(3) karya yang ditujukan untuk menyenangkan orang; (4) budaya yang sengaja dibuat oleh orang untuk dirinya sendiri. Berdasarkan keempat kriteria ini ditarik kesimpulan bahwa budaya populer merupakan budaya yang diminati oleh banyak orang, namun merupakan sebuah budaya rendah dan bersifat individual untuk mencapai sebuah kepuasan dan kesenangan (Lola, 2019, p. 104).

Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor gaya hidup menunjukkan bagaimana seorang hidup, bagaimana seseorang dalam menggunakan uang dan membelanjakannya serta bagaimana dalam mengatur dan mengalokasikan waktu. Gaya hidup dapat menggambarkan setiap orang yang berhubungan dengan lingkungannya. (Mowen & Minor, 2002, p. 708). Kotler mengungkapkan bahwa gaya hidup berkaitan dengan pola hidup seseorang yang dapat terlihat dalam kegiatan, kemauan dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan dari diri seseorang saat berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga memperlihatkan keseluruhan hal yang dilakukan seseorang saat beraksi dan berinteraksi di dunia dan sekitarnya (Kotler, 2002, p. 192).

Media Sosial

Media sosial dapat diartikan sebagai media *online*, yang mana para penggunanya dapat dengan mudah untuk ikutserta untuk berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Bentuk media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat diantaranya seperti *Blog*, jejaring sosial dan *wiki*. Andreas Kaplan dan *Michael Haenlein* mendefinisikan media sosial yaitu “sebuah kelompok aplikasi berbasis

internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*” (Putri, Wilga Secsio Ratsjasa; dkk, 2016, p. 50). Dari pengertian diatas dapat dikatakan media sosial ialah produk dari perkembangan teknologi berbasis internet, yang dapat mempermudah semua orang untuk berkomunikasi, sdengan saling berbagi dan kemudian membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat membagikan konten mereka sendiri di dunia maya.

Instagram

Instagram merupakan aplikasi yang digunakan untuk berbagi foto dengan menggunakan *filter digital* untuk mengubah efek foto dan menyebarluaskan ke berbagai layanan media sosial lainnya, termasuk juga milik kita sendiri. Adapun didalam Instagram terdapat sistem sosial, yaitu dengan cara mengikuti akun pengguna lainnya (*follow*), atau memiliki pengikut Instagram (*followers*). Sehingga antar sesama pengguna Instagram dapat berinteraksi dengan cara memberikan simbol melalui penandaan jempol sebagai tanda suka, juga dapat mengomentari postingan foto-foto yang dibagikan oleh pengguna lainnya (Atmoko, 2012, p. 28).

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara atas pernyataan yang kebenarannya masih harus diuji dalam penelitian. Hipotesis didalam penelitian ini adalah :

Ho : Aktivitas Media Sosial Instagram tidak berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Ha : Aktivitas Media Sosial Instagram berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif inferensial. Kuantitatif inferensial bertujuan untuk menggambarkan sebuah situasi, kondisi, atau fenomena yang menggunakan analisis statistik yang berusaha untuk membuktikan kebenaran hipotesis peneliti. Penelitian kuantitatif inferensial digunakan untuk mengetahui pengaruh aktivitas media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, yaitu di salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Riau yang beralamat di Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru, Panam. Dan lebih spesifiknya di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau merupakan generasi milenial sehingga penggunaan media sosial Instagram dekat terasa dengan mahasiswa dan terdapat fenomena mahasiswa menggunakan media sosial Instagram.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang dimaksudkan disini ialah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin di dalam judul, termasuk daerah atau geografis dan juga benda-benda yang tidak bergerak dan orang atau lainnya.

Setiap istilah atau konsep yang tergantung pada judul tersebut diperlukan adanya batasan yang jelas untuk lebih memudahkan penetapan sampel penelitian (Syahrudin & Salim, 2012, p. 113). Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang menggunakan media sosial Instagram.

Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang dimiliki, atau bisa juga dikatakan perwakilan dari anggota populasi yang diambil sesuai dengan metode tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Sugiyono, 2017, p. 81). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu *proportional cluster random sampling*. *Proportional cluster random sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang anggotanya termasuk kedalam atau berada di dalam golongan-golongan menurut kemiripan ciri atau keadaan tertentu yaitu jurusan-jurusan yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau diambil secara (*proportional*) proporsi 5% per jurusan. Sehingga sampel yang didapatkan berjumlah 240 orang. Setelah itu, dari jurusan yang tersampling tersebut diambil secara random sesuai dengan cara undian sehingga hasil yang terambil menjadi responden dalam penelitian ini.

Jenis-Jenis Data

Data Primer

Data primer yang dimaksudkan ialah data yang peneliti peroleh secara langsung dari responden yaitu data hasil kuesioner atau angket yang telah disebarikan melalui *google form*. Data primer tersebut antara lain karakteristik responden terdiri dari nama responden, jenis kelamin, umur, agama, jurusan,

semester, uang saku perbulan, akun Instagram, alasan menggunakan Instagram, perangkat mengakses Instagram, lama menggunakan Instagram, waktu mengakses Instagram, frekuensi mengakses Instagram, jumlah *followers* (pengikut) di Instagram dan memanfaatkan Instagram untuk berbisnis, selanjutnya aktivitas media sosial Instagram antara lain *posting, follow, like, comment, mention, hastag* dan terakhir adalah gaya hidup yang terdiri dari kegiatan, kemauan atau minat dan opini.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah mengalami olahan oleh pihak atau instansi atau lembaga yang terkait. Data sekunder ini merupakan data penunjang yang keberadaannya dapat memperkuat, melengkapi, atau mendukung data primer. Dalam penelitian ini data sekunder antara lain data mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Tahun 2019 yang bersumber dari kasubag akademis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau tahun 2019. Data jumlah pengguna internet di Indonesia yang bersumber dari (Pertiwi, Wahyunanda Kusuma, 2020). Data jumlah pengguna media sosial Instagram di Indonesia yang bersumber dari *Good News From Indonesia* (Iman, 2020).

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket yang digunakan oleh peneliti adalah dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Didalam kuesioner terdapat dua pertanyaan yakni pertanyaan tertutup maupun terbuka, yang mana pemberian kuesioner dapat

dilakukan dengan berbagai cara, bisa diberikan langsung kepada responden, bisa juga ditipkan atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2017, p. 142). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner campuran, yaitu gabungan dari kuesioner terbuka dan tertutup. Penggunaan Kuesioner campuran dalam penelitian ini yaitu responden diminta untuk memilih jawaban yang telah disediakan, kemudian responden diberikan kesempatan untuk menjawab dan menuliskan hasil jawaban lain yang berkenaan dengan pertanyaan yang diajukan peneliti. Keuntungan dari kuesioner campuran ini yaitu memperkaya data untuk keperluan penarikan kesimpulan dan mampu memberikan jangkauan jawaban. Penggunaan alat yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan penelitian yaitu dengan cara memberikan kuesioner atau angket dengan menggunakan bantuan google Form yang dikirimkan ke masing-masing responden penelitian. Dokumentasi Dokumentasi yaitu berupa data-data, laporan, lampiran, arsip dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian

Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data, laporan, lampiran, arsip dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Sehingga peneliti dapat menggunakan dokumen yang berkaitan dengan mahasiswa pengguna media sosial Instagram. Adapun data dokumentasi di penelitian ini berupa foto dari akun Instagram mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau yang memanfaatkan media sosial Instagram untuk berbisnis, yang peneliti peroleh melalui *screenshot* pribadi akun media sosial Instagram responden.

Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk memberikan nilai pada variabel dan suatu upaya pemberian tanda angka atau bilangan pada objek dengan didasarkan pada aturan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 93). Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur data dari responden.

Analisis Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat dan mengetahui kevalidan ataupun kesesuaian kuesioner yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh data - data penelitian dari responden.

Dalam pengujian validitas terdapat rumus sebagai berikut: Peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Adapun kesimpulan yang akan dihasilkan adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dimana ketentuannya apabila r hitung $>$ r tabel maka instrument penelitian dapat dikatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung $<$ r tabel maka instrument penelitian tidak valid (Priyatno, 2009, p. 119). Dalam penelitian ini jumlah responden yaitu 240 orang dengan signifikansi 5%, maka diketahui nilai r tabelnya yaitu sebesar 0,138. Nilai r tabel tersebut didapatkan dari tabel distribusi nilai r tabel signifikansi 5% dan 1% .Sehingga dapat

disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel variabel aktivitas

media sosial Instagram (X) dan variabel gaya hidup (Y) memenuhi syarat validitas yang artinya item pernyataan tersebut layak untuk dijadikan sebagai pertanyaan dalam penelitian.

Uji Reliabelitas

Uji reliabelitas digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu instrument penelitian dapat dipercaya dan melihat kestabilan serta konsistensi responden dalam menjawab pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian. Uji reliabelitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23 yang dilihat dari nilai *alphacronbach's* berdasarkan skala *alphacronbach's* antara 0 – 1. Sebuah pengukuran dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach's* $>$ 0,6.

Nilai *cronbach's alphavariabel* aktivitas media sosial Instagram (X) yaitu **0,842** dan variabel gaya hidup (Y) yaitu **0,810** lebih besar dari 0,6. Sesuai dengan ketentuan apabila *cronbach's alpha* $>$ 0,6 maka pernyataan dapat dikatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan variabel aktivitas media sosial Instagram (X) dan variabel gaya hidup (Y) adalah reliabel. Dengan tingkat sangat reliabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Aktivitas Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Dalam Menggunakan Media Sosial Instagram.

Crosstabulation Jurusan Responden dengan Aktivitas Media Sosial Instagram

No	Jurusan	Aktivitas Media Sosial Instagram			Total
		Re ndah	Sed ang	Ting gi	
1.	Hubungan Internasional	13	25	2	40
2.	Sosiologi	13	20	2	35
3.	Ilmu Administrasi Publik	8	26	6	40
4.	Ilmu Administrasi Bisnis	6	17	3	26
5.	Ilmu Komunikasi	6	23	6	35
6.	Ilmu Pemerintahan	8	32	5	45
7.	Usaha Perjalanan Wisata	4	12	3	19
Total		58	155	27	240

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Tabel 5.19 diatas menjelaskan bahwa dari 240 total responden tingkat aktivitas media sosial Instagram responden mayoritas terdapat pada golongan sedang, yaitu sebanyak 155

responden. Adapun untuk golongan kedua ialah terdapat pada golongan rendah, yakni sebanyak 58 responden. Dan yang yang terakhir ialah golongan Tinggi yaitu sebanyak 27 responden yang memiliki aktivitas media sosial Instagram yang tinggi yang mayoritas berasal dari jurusan Ilmu Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi.

B. Pengaruh Aktivitas Media Sosial Instagram Terhadap gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

1. Uji Korelasi (r)

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisiensi korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel bisa bersifat positif atau negatif.

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pearson Product Moment* dengan bantuan computer SPSS versi 23.

Ketentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka berkorelasi atau ada hubungan.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan.

Data Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Aktivitas Media Sosial Instagram	Gaya Hidup
Aktivitas Media Sosial Instagram	Pearson Correlation	1	.558**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	240	240
Gaya Hidup	Pearson Correlation	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	240	240
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan data hasil uji *Correlations* diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara aktivitas media sosial Instagram dan gaya hidup, dengan melihat nilai sig yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 sesuai dengan ketentuan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang Sig. antara aktivitas media sosial Instagram dengan gaya hidup. Selanjutnya dapat dilihat besarnya pearson correlation antara aktivitas media sosial Instagram dengan gaya hidup yaitu 0,558 tidak ada tanda minus berarti variabel aktivitas media sosial Instagram dengan variabel gaya hidup memiliki korelasi bersifat positif. Bersifat positif artinya semakin tinggi tingkat aktivitas media sosial di Instagram mahasiswa, maka gaya

hidupnya juga akan berpeluang menjadi semakin tinggi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel aktivitas media sosial Instagram dengan gaya hidup terdapat korelasi atau hubungan yang Signifikan, antara aktivitas penggunaan sosial Instagram dengan gaya hidup memiliki korelasi yang positif. Dengan derajat hubungan nilai pearson correlation 0,558 sesuai dengan ketentuan maka tingkat derajat hubungan antara aktivitas media sosial Instagram dengan gaya hidup yaitu sedang.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel aktivitas media sosial Instagram terhadap variabel gaya hidup mahasiswa. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = variabel gaya hidup

a = konstanta

b = koefisien regresi aktivitas media sosial Instagram

X = variabel aktivitas media sosial Instagram

Untuk mengetahui hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Data Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		T
1	(Constant)	10.535	2.643		3.986	.000
	Aktivitas Media Sosial Instagram	.396	.038	.558	10.377	.000

a. Dependent Variable: Gaya Hidup

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas diketahui nilai Constant (a) sebesar 10,535, sedangkan nilai aktivitas media sosial Instagram (b/koeffisien regresi) sebesar 0,396. Sehingga dapat dilihat persamaan regresi nya yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 10,535 + 0,396 \text{ Aktivitas media sosial Instagram}$$

Sehingga dapat diartikan yaitu:

- Nilai konstanta sebesar 10,535 ini berarti bahwa nilai konsisten variabel gaya hidup adalah sebesar 10,535.
- Koeffisien regresi aktivitas media sosial Instagram sebesar 0,396 yang dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai aktivitas media sosial Instagram, maka nilai gaya hidup akan

bertambah sebesar 0,396. Koeffisien regresi tersebut bernilai positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel aktivitas media sosial Instagram (X) terhadap gaya hidup (Y) yaitu positif.

3. Koeffisien Determinasi (R²)

Koeffisien determinasi atau uji R² digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun caranya yaitu dengan melihat nilai r square. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai data hasil uji Koeffisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Data Hasil Koeffisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.312	.309	7.280

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Media Sosial Instagram

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji Koeffisien determinasi (R²) diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,558. Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai R Square yaitu sebesar 0,312 yang artinya variabel independen aktivitas media sosial Instagram mempengaruhi variabel dependen gaya hidup mahasiswa sebesar 31,2%, dimana sisanya 68,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya media facebook, youtube, majalah dan televisi.

4. Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Uji t ini dilakukan dengan melihat nilai t hitung dan t tabel, yang bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Data Hasil Uji Signifikansi Individu (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.535	2.643		3.986	.000
	Aktivitas Media Sosial Instagram	.396	.038	.558	10.377	.000

a. Dependent Variable: Gaya Hidup

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan nilai uji t diketahui nilai t hitung sebesar 10,377. Adapun t tabel dengan taraf signifikan 0,05 untuk DF = n-2, 238 adalah 1,969.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji menunjukkan nilai t hitung > t tabel yaitu 10,377 > 1,969 dengan begitu H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya aktivitas Media Sosial Instagram berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai signifikansi aktivitas media sosial Instagram sebesar 0,000 < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel aktivitas media sosial Instagram (X) berpengaruh terhadap variabel gaya hidup mahasiswa (Y).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas yang bisa dilakukan mahasiswa dalam media sosial Instagram antara lain *posting, like, comment, mention dan hastag*. Secara keseluruhan tingkat aktivitas yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan media sosial Instagram termasuk kedalam kategori sedang, hal ini dilihat dari hasil kategori variabel.
2. Aktivitas media sosial Instagram berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel yaitu nilai t hitung 10,372 > nilai t tabel sebesar 1,969 yang berarti terdapat pengaruh antara variabel aktivitas media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa. Aktivitas media sosial Instagram memiliki pengaruh positif terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau hal ini berdasarkan hasil nilai koefisien regresi pada penelitian ini adalah nilai $Y = 10,535 + 0,396X$. Bilangan konstanta sebesar 10,535 dan koefisien variabel nilai aktivitas media sosial Instagram sebesar 0,396. Terdapat hubungan korelasi yang sedang antara variabel aktivitas media sosial Instagram dan gaya hidup mahasiswa yang dilihat dari nilai r

0,588. Dari tabel “Model Summary” menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,312 angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel aktivitas media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau adalah sebesar 31,2% sedangkan sisanya 68,8% gaya hidup mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya media facebook, youtube dan televisi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh media sosial Instagram terhadap gaya hidup mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Dalam hal ini saran tersebut adalah:

1. Diharapkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau meminimalisir penggunaan media sosial Instagram.
2. Diharapkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau agar kiranya dapat mengatur pola gaya hidup.
3. Diharapkan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau dapat lebih memanfaatkan lagi perkembangan teknologi berupa media sosial Instagram dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Atmoko, B. D. (2012). *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita.
Fedelia, R. (2017, May 19). *Budaya Populer (Popular Culture) dan*

karakteristiknya. Dipetik Maret 20, 2020, dari blogspot.com: <http://riskafedelia.blogspot.com/2017/05/budaya-populer-popular-culture-dan.html>

Iman, M. (2020, Juni 14). *Pengguna Instagram di Indonesia Didominasi Wanita dan Generasi Milenial*. Dipetik Juli 10, 2020, dari Good News From Indonesia:

[https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial#:~:text=Menurut%20data%20yang%20dirilis%20Napoleon,\(69.270.000\)%20pengguna.](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/06/14/pengguna-instagram-di-indonesia-didominasi-wanita-dan-generasi-milenial#:~:text=Menurut%20data%20yang%20dirilis%20Napoleon,(69.270.000)%20pengguna.)

Kadeni, & Srijani, N. (2018). Pengaruh Media Sosial dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Equilibrium, Volume 6, Nomor 1*, 62.

Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran, Jilid 1, Edisi Milenium*. Jakarta: Prenhallindo.

Lola, J. A. (2019). Iman Kristen dan Budaya Populer. *Teologi Kristen Vol 1. No.1*, 104.

Melati, S. (2015). Mahasiswa Pengguna Media Sosial (Studi Tentang Fungsi Media Sosial Bagi Mahasiswa FISIP UR). *JOM FISIP Volume 2 No. 2*, 8.

Miranda, S. (2017). Pengaruh instagram sebagai media online shopping fashion terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas ria. *JOM FISIP Vol. 4 No. 1, 2*.

Monanda, R. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram @ Awkarin Terhadap Gaya Hidup Hedonis Di Kalangan Followers Remaja. *JOM FISIP VOL.4 No 2, 4*.

- Pertiwi, Wahyunanda Kusuma. (2020, 02 20). *Penetrasi Internet di Indonesia Capai 64 Persen*. Dipetik 04 17, 2020, dari Kompas.com:
<https://tekno.kompas.com/read/2020/02/20/14090017/penetrasi-internet-di-indonesia-capai-64-persen>
- Putri, Wilga Secsio Ratsjasa; dkk. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *PROSIDING KS: RISET& PKM Vol.3 No. 1*, 50.
- Sutisna. (2002). *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrum, & Salim. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.